

Analisis Strategi Penyelesaian Kredit Macet terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Semerbak Citra Wangon: Pendekatan Matriks SPACE

Ergita Rahma D ^{1*}, Reifka Nur Amalia ², Silfi Dwi Y ³, Yoiz Shofwa Shafrani ⁴

¹⁻⁴ UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email : 224110202060@mhs.uinsaizu.ac.id ^{1*}, 224110202083@mhs.uinsaizu.ac.id ²,
224110202088@mhs.uinsaizu.ac.id ³, shafraniy@uinsaizu.ac.id ⁴

Alamat: Kampus Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: 224110202060@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This study looks at bad debt resolution strategies and their effect on the financial performance of Semerbak Citra Wangon Saving and Loan Cooperative (KSP) using the SPACE Matrix technique. The financial stability of cooperatives is severely threatened by bad debts, which can reduce liquidity and profitability. The four main dimensions of the SPACE Matrix approach - industry strength (IS), environmental stability (ES), competitive advantage (CA), and financial strength (FS) - were used to evaluate the cooperative's strategic position. The conclusion of the analysis, which places the cooperative in the aggressive quadrant (coordinates 5.00, 2.67), indicates that the cooperative has significant internal strengths and outward growth potential. Some recommended strategies include improved market segmentation, longer loan periods, liability restructuring, and lower interest rates. These strategies are expected to improve the cooperative's long-term financial stability and reduce the likelihood of bad debts.*

Keywords: *Bad Debt, Saving and Loan Cooperative, Financial Performance, SPACE Matrix, Resolution Strategy*

Abstrak. Penelitian ini melihat strategi penyelesaian kredit macet dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Semerbak Citra Wangon dengan menggunakan teknik SPACE Matrix. Stabilitas keuangan koperasi sangat terancam oleh kredit macet, yang dapat mengurangi likuiditas dan profitabilitas. Empat dimensi utama pendekatan SPACE Matrix - kekuatan industri (IS), stabilitas lingkungan (ES), keunggulan kompetitif (CA), dan kekuatan keuangan (FS) - digunakan untuk mengevaluasi posisi strategis koperasi. Kesimpulan analisis, yang menempatkan koperasi di kuadran agresif (koordinat 5,00, 2,67), menunjukkan bahwa koperasi memiliki kekuatan internal yang signifikan dan potensi pertumbuhan ke luar. Beberapa strategi yang direkomendasikan termasuk peningkatan segmentasi pasar, periode pinjaman yang lebih panjang, restrukturisasi kewajiban, dan suku bunga yang lebih rendah. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang koperasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet.

Kata kunci: Kredit Macet, Koperasi Simpan Pinjam, Kinerja Keuangan, Matriks SPACE, Strategi Penyelesaian

1. LATAR BELAKANG

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun, berbagai tantangan sering kali menghambat keberlanjutan operasional koperasi, salah satunya adalah masalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat memengaruhi likuiditas dan kesehatan finansial koperasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Permasalahan ini menuntut adanya analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi akar penyebabnya dan mencari strategi penyelesaian yang efektif (Ompusunggu dkk., 2023).

Di Koperasi Simpan Pinjam Semerbak Citra Wangon, tingkat kredit bermasalah menjadi perhatian serius. Data menunjukkan adanya peningkatan kasus kredit bermasalah yang dipicu oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya analisis kelayakan kredit, perubahan kondisi ekonomi, dan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Kondisi ini tidak hanya mengancam keberlanjutan operasional koperasi tetapi juga berdampak pada perlindungan kepentingan anggota koperasi (Ziyadatus, 2021).

Pendekatan Matriks SPACE (Strategic Position and Action Evaluation) menawarkan solusi strategis untuk menganalisis posisi koperasi dalam menghadapi tantangan ini. Matriks ini memungkinkan pengelola koperasi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah kredit bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi KSP Semerbak Citra Wangon dalam meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mendukung keberlanjutan operasionalnya (Triyono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab utama kredit bermasalah, mengevaluasi posisi strategis koperasi menggunakan Matriks SPACE, serta merumuskan strategi penyelesaian yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional KSP Semerbak Citra Wangon. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola koperasi serta memperkaya literatur dalam bidang manajemen koperasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kredit didefinisikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018 sebagai penyediaan uang atau tagihan yang setara berdasarkan kesepakatan antara pemberi dan penerima pinjaman, dengan kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu beserta bunga. Definisi ini diperkuat oleh Kasmir yang menyatakan bahwa kredit merupakan penyediaan dana dengan kewajiban pengembalian berdasarkan persetujuan bersama, di mana penerima pinjaman juga diwajibkan memberikan imbal hasil sesuai kesepakatan (Ngurawan dkk., 2021).

Kredit bermasalah, yang sering menjadi isu dalam pengelolaan keuangan lembaga keuangan, didefinisikan sebagai ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya sebagaimana disepakati. (Tyvanov dkk., 2025) menjelaskan bahwa kredit bermasalah dapat diidentifikasi melalui adanya tunggakan pokok atau bunga selama 270 hari. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis dalam menangani kasus semacam ini.

Strategi penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. (Komang Indra Apsaridewi, 2023) menguraikan bahwa strategi penyelesaian mencakup resolusi damai untuk debitur yang kooperatif, hingga pendekatan hukum untuk kasus yang lebih kompleks. Resolusi damai melibatkan penjadwalan ulang pembayaran, modifikasi suku bunga, atau restrukturisasi kewajiban. Sementara itu, pendekatan hukum mencakup proses pengadilan untuk mengeksekusi jaminan atau menyelesaikan sengketa berdasarkan regulasi yang berlaku.

Sebagai badan usaha berbasis prinsip kekeluargaan, koperasi memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Menurut (Djuarni & Apriliani, 2023), koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks koperasi simpan pinjam, pengelolaan kredit bermasalah menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan operasional.

Pengukuran kinerja keuangan koperasi juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. (Syahputra & Ningsih, 2024) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan, termasuk likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan operasional dan efisiensi lembaga. Dalam kaitannya dengan kredit bermasalah, kinerja keuangan koperasi dapat terganggu jika tidak dikelola dengan baik, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Semerbak Citra Wangon. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi strategis koperasi dengan menggunakan analisis matriks ruang (SPACE). Statistik deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan analisis matriks ruang digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif,

kekuatan finansial, kekuatan industri, dan stabilitas lingkungan. Matriks SPACE ini akan membantu dalam menentukan posisi strategis koperasi dan strategi yang paling tepat untuk pengembangan bisnis koperasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Semerbak Citra Wangon yang terlibat dalam kegiatan operasional koperasi. Sampel penelitian ini diambil secara purposive, dengan memilih pengurus dan beberapa anggota koperasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan operasional dan strategi bisnis koperasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

- a. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan pengurus dan anggota koperasi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi internal dan eksternal koperasi.
- b. **Studi Literatur:** Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendalami teori dan konsep mengenai analisis matriks ruang serta strategi bisnis koperasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait dengan empat faktor dalam matriks SPACE: Keunggulan Kompetitif (CA), Kekuatan Finansial (FS), Kekuatan Industri (IS), dan Stabilitas Lingkungan (ES). Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumen terkait yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan studi literatur akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Untuk analisis strategis, data akan dianalisis dengan menggunakan matriks ruang (SPACE), yang menghitung nilai $X=CA+FS$ dan $Y=IS+ES$. Posisi strategis koperasi kemudian akan diidentifikasi berdasarkan kuadran dalam matriks (agresif, konservatif, defensif, atau kompetitif).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen akan diuji menggunakan validitas isi, kriteria, dan konstruk. Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan uji Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KSP Semerbak Citra Wangon

KSP Semerbak Citra Wangon adalah koperasi yang berlokasi di Kecamatan Wangon dan berdiri sejak tahun 2012. Koperasi ini memiliki beberapa cabang, salah satunya di Wangon, dan menawarkan dua jenis produk utama: simpanan dan pinjaman. Jenis pinjaman yang tersedia adalah pinjaman mingguan dan bulanan. KSP ini memiliki banyak nasabah yang tersebar di wilayah sekitar Wangon, Jatilawang, Lumir, dan Jerulegi. Total karyawan yang bekerja di KSP Semerbak Citra Wangon adalah 40 orang.

a. Analisis Matriks Space

Matriks SPACE (Strategic Position and Action Evaluation) adalah alat yang digunakan untuk menganalisis posisi dan arah perkembangan perusahaan di masa depan. Matriks ini membantu perusahaan melihat kekuatan keuangan dan industri, serta memungkinkan mereka merumuskan strategi yang sesuai untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki (Space & Studi, 2022).

Matriks ini terbagi dalam empat kuadran: kompetitif, defensif, agresif, dan hati-hati. Dua dimensi eksternal yang dievaluasi adalah kestabilan lingkungan (ES) dan kekuatan industri (IS), sementara dua dimensi internal yang dievaluasi adalah kekuatan finansial (FS) dan keunggulan kompetitif (CA) (Paramarta dkk., 2024):

Hasil Evaluasi Matriks SPACE untuk KSP Semerbak Citra Wangon:

a. Financial Strength (FS)

Kekuatan finansial merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan keuangan serta mencapai stabilitas finansial untuk menutupi biaya pendidikan mereka. Abraham Maslow menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu bidang yang berupaya mempelajari cara-cara penyelesaian masalah kebutuhan manusia, melalui penyampaian pendidikan terkait sumber-sumber ekonomi yang ada, dengan berlandaskan pada prinsip dan teori tertentu (Widiantari dkk., 2024).

Kekuatan finansial ini berkaitan erat dengan kondisi ekonomi individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebagai mahasiswa, kita membutuhkan dukungan finansial yang memadai untuk mencukupi kebutuhan, baik sebagai individu dalam masyarakat maupun sebagai pelajar. Oleh karena itu, kekuatan finansial sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Berikut adalah hasil penilaian sumbu dalam dimensi Financial Strength (FS) KSP Semerbak Citra Wangon :

Tabel 1. Penilaian dimensi Financial Strengeth (FS) KSP Semerbak Citra Wangon

No	Financial Strengeth (FS)	Nilai (1-6)
1.	Likuiditas	4
2.	Profitabilita	4
3.	Solvabilitas	4
4.	Arus kas	4
5.	Modal kerja	4
6.	Pertumbuhan Pendapatan	4
Rata-rata		4

Dari Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa KSP Semerbak Citra Wangon memiliki kekuatan finansial yang baik dengan nilai rata-rata 4 (dengan skala 1-6, dimana nilai 6 nilai yang tertinggi). Dari penilaian pada dimensi Financial Strengeth (FS) diperoleh hasil nilai rata dan seimbang.

b. Competitive Advantage (CA)

Menurut Michael Porter sangat penting untuk memahami cara koperasi dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui strategi struktur biaya dan diferensiasi. Strategi ini mencakup inovasi, pelayanan pelanggan, dan penguatan merek (Marfo dkk., 2024). Peneliti telah mengembangkan pemikiran Porter dengan menambahkan elemen seperti kualitas produk dan layanan yang terjangkau. Teori Porter memberikan kerangka kerja yang berguna untuk meningkatkan kinerja koperasi dengan cara mengelola biaya, berinovasi, dan membangun reputasi merek yang kuat, sehingga dapat melayani nasabah yang beragam dengan lebih efektif. Oleh karena itu, Competitive Advantage sangat berpengaruh terhadap cara koperasi mencapai dan mempertahankan keunggulaln. Berikut adalah hasil penilaian faktor dalam dimensi Competitive Advantage (CA) KSP Semerbak Citra Wangon:

Tabel 1. Penilaian faktor dalam dimensi Competitive Advantage (CA) KSP Semerbak Citra Wangon

No.	Faktor Competitive Advantage (CA)	Nilai (-1 sampai dengan -6)
1.	Penguatan merk	-1
2.	Struktur biaya	-1
3.	Kualitas produk dan layanan	-1
4.	Diferensiasi harga	-1
5.	Penawaran produk inovatif	-1
6.	Segmentasi pasar	-1
Rata-rata		-1,00

Dari Tabel 2 diatas disimpulkan bahwa KSP Semerbak Citra Wangon mempunyai keunggulan konpetitif yang sangat baik dengan nilai rata-rata -1. Dari penilaian Faktor Competitive Advantage (CA) memperoleh penilaian yang sangat

baik dengan penguatan merk yang kuat, struktur biaya yang kompetitif, kualitas produk dan layanan yang baik, diferensiasi harga yang bersaing, penawaran produk yang inovatif dan segmentasi pasar yang luas dan tepat.

c. Stabilitas Lingkungan (ES)

Stabilitas lingkungan mengacu pada kapasitas perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertahan hidup. Sejumlah indikator, seperti inflasi bahan baku, munculnya pesaing baru, tingkat persaingan, dan kondisi ekonomi, digunakan untuk mengukur stabilitas lingkungan dalam industri nugget ikan (Alfianar dkk., 2020).

Stabilitas lingkungan (ES) perusahaan dinilai melalui perubahan dalam teknologi, hambatan untuk masuk ke pasar, dan kemungkinan pengembangan produk substitusi. Oleh karena itu, Stabilitas Lingkungan (ES - Environmental Stability) sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi terkait permasalahan kredit macet, yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup Perusahaan tersebut. Berikut adalah hasil penilaian faktor dalam dimensi Stabilitas Lingkungan (ES - Environmental Stability) KSP Semerbak Citra Wangon (Hidayatulloh dkk., 2024):

Tabel 2. Penilaian faktor dalam dimensi Stabilitas Lingkungan (ES - Environmental Stability) KSP Semerbak Citra Wangon

No	Faktor Enviromental Stability (ES)	Nilai (-1 sampai dengan -6)
1.	Tingkat Inflasi	-2
2.	Tingkat Suku Bunga	-1
3.	Trend Sosial dan Teknologi	-2
4.	Persaingan Pasar	-1
5.	Regulasi dan Kebijakan	-1
6.	Environment Legal	-1
Rata - rata		-1,33

Dari Tabel 1.3, diatas disimpulkan bahwa KSP Semerbak Citra Wangon mempunyai kondisi faktor Stabilitas Lingkungan (ES - Environmental Stability) yang sang at baik dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu -1. Dari penilaian Faktor Stabilitas Lingkungan (ES - Environmental Stability) memperoleh penilaian yang sangat baik yang mana penanganan tingkat inflasi, tingkat suku bunga, trend sosial dan teknologi yang semakin berkembang, persaingan pasar yang sehat dan kompetitif, regulasi dan kebijakan serta environmental legal.

d. Industry Strength (IS)

Daya saing sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan para pesaingnya dikenal sebagai kekuatan industri (IS). Hal ini terlihat dari aksesibilitas peralatan dan kualitas barang yang disediakan. Menurut teori Porter, ada lima faktor yang membentuk landasan kompetisi dalam suatu industri, yaitu:

- 1) Ancaman masuknya kompetitor baru
- 2) Pengaruh supplier terhadap harga dan kualitas
- 3) Kekuatan pembeli dalam menentukan harga
- 4) Ketersediaan produk alternatif
- 5) Persaingan antar perusahaan yang sudah ada.

Dengan kata lain, pemahaman pimpinan perusahaan tentang kelima faktor ini akan memengaruhi pilihan strategi yang harus diambil (Alfianar dkk., 2020).

Industry Strength (IS) dievaluasi berdasarkan potensi pertumbuhan, tingkat kemudahan bagi pendatang baru untuk memasuki pasar, pengetahuan teknologi, serta pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, Industry Strength (IS) sangat berpengaruh terhadap kekuatan perusahaan dalam (Porter, Michael, 1993). Berikut adalah hasil penilaian faktor dalam dimensi Industry Strength (IS) KSP Semerbak Citra Wangon:

Tabel 3. Faktor Penilaian Industry Strength (IS)

No	Faktor Industry Strength (IS)	Nilai (1- 6)
1.	Potensi Pertumbuhan	6
2.	Kemudahan Pendatang Baru Memasuki Pasar	6
3.	Teknologi	6
4.	Utilitas Sumber Daya	6
5.	Tingkat Pertumbuhan Jangka Panjang	6
6.	Ukuran Koperasi	6
Rata - rata		6,00

Dari Tabel 1.4, diatas disimpulkan bahwa KSP Semerbak Citra Wangon mempunyai kondisi faktor Industry Strength (IS) yang sangat baik dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 6. Dari penilaian Faktor Industry Strength (IS) memperoleh penilaian yang sangat baik yang mana potensi pertumbuhan pada KSP Semerbak Citra Wangon berkembang dengan pesat, kemudahan pendatang atau nasabah baru, penggunaan teknologi yang sudah baik, utilitas sumber daya di KSP Semerbak Citra Wangon digunakan secara tepat dan efisien, tingkat pertumbuhan koperasi jangka

panjang, tingkat pertumbuhan jangka panjang, ukuran koperasi terdiri dari indikator yang menggambarkan kinerja, kapasitas, dan pengaruh koperasi yang sangat baik.

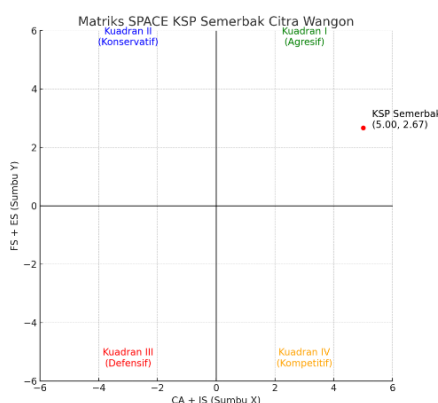
a. Penentuan Koordinat dan Posisi Strategi

Menurut hasil dari nilai rata - rata dari keempat dimensi Matriks space dapat disimpulkan penentuan koordinat untuk menentukan posisis strategis KSP Semerbak Citra Wangon dengan rumus berikut :

$$\text{Sumbu } x = CA + IS = (-1,00) + (6,00) = 5,00$$

$$\text{Sumbu } y = FS + ES = (4) + (-1,33) = 2,67$$

Koordinat (5,00, 2,67) menunjukkan bahwa KSP Semerbak Citra Wangon terletak di kuadran I (Agresif), kuadran 1 menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan, di mana KSP Semerbak Citra Wangon memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang menguntungkan. seperti yang terlihat dalam diagram Matriks SPACE berikut:



Gambar 1. hasil diagram matriks space KSP Semerbak

KSP Semerbak Citra Wangon berada pada kuadran agresif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fondasi yang kokoh untuk melakukan langkah strategis seperti memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas produk, atau menyempurnakan layanan, berkat kondisi internal dan eksternal yang saling mendukung pertumbuhan. KSP Semerbak Citra Wangon memiliki kekuatan internal yang kuat (CA dan FS), serta didukung oleh peluang dan kondisi eksternal yang menguntungkan (ES dan IS).

Implikasi Strategis

Berdasarkan dari hasil analisis Matriks Space bahwa KSP Semerbak Citra Wangon terletak pada posisi agresif yang mana KSP Semerbak Citra Wangon memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang menguntungkan. Berikut adalah strategi yang dapat diimplementasikan oleh KSP Semerbak Citra Wangon untuk penyelesaian kredit macet pada nasabah:

b. Tingkat Suku Bunga

Rendahnya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit di Koperasi Simpan Pinjam Semerbak Citra Wangon. Suku bunga yang lebih rendah membuat biaya pinjaman lebih terjangkau bagi anggota, mendorong mereka memanfaatkan kredit untuk kebutuhan seperti modal usaha atau pendidikan, yang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, suku bunga rendah juga menimbulkan tantangan bagi koperasi, seperti kesulitan menutupi biaya operasional dan memberikan imbal hasil yang cukup bagi simpanan anggota. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk menemukan keseimbangan antara menawarkan suku bunga menarik dan menjaga keberlanjutan finansial, sehingga pengelolaan suku bunga yang tepat dapat mendukung kesehatan ekonomi koperasi dan kesejahteraan anggotanya (Achmad Fauzi dkk., 2023).

c. Regulasi dan Kebijakan

Dampak dari kredit macet bagi pihak koperasi bisa berupa kerugian operasional yang pada akhirnya dapat mengarah pada likuidasi. Dalam menghadapi masalah kredit macet, biasanya memulai dengan kekeluargaan dan mencari solusinya. Tindakan ini diambil untuk memastikan penyelesaian sengketa terkait kredit macet dapat dilakukan dengan baik, sesuai dengan regulasi dan aturan yang berlaku (Adolph, 2016).

Dalam situasi di mana debitur belum mampu memenuhi kewajiban mereka, pihak bank akan melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan sengketa kredit tersebut. Tindakan yang diambil akan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh koperasi serta mempertimbangkan posisi debitur, dengan tetap berpegang pada aturan dan regulasi yang sesuai dengan hukum yang relevan dan tidak bertentangan dengan hukum tersebut.

d. Environmental Stability

Dalam proses seleksi calon nasabah, KSP Semerbak Citra Wangon mengidentifikasi aspek Environmental Stability. Proses ini dilakukan secara langsung oleh staff marketing dan selanjutnya akan di survei oleh SPV atau management leader tim (Kelola, 2023).

Bagi calon nasabah yang menunjukkan potensi kredit bermasalah, evaluasi lebih lanjut akan diperlukan, disertai dengan penetapan ketentuan tertentu. Jika calon nasabah memenuhi ketentuan tersebut, proses pemberian kredit dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Namun, bagi calon nasabah yang tidak dapat memenuhi ketentuan,

akan diterapkan tindakan korektif berupa pemberian syarat pemenuhan (covenant) yang harus dipenuhi. Hasil dari proses evaluasi ini akan disampaikan kepada pemegang kewenangan.

e. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah proses membagi pasar heterogen menjadi unit-unit pembeli homogen yang menjadi target pemasaran. Strategi ini tidak hanya mencakup penciptaan atau diferensiasi produk, tetapi juga mempertimbangkan perbedaan minat dan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, pasar yang luas dibagi menjadi segmen-segmen spesifik yang memiliki kebutuhan pinjaman, melibatkan koperasi dan pihak yang berkewajiban membayar bunga sesuai waktu yang ditentukan (Bpr dkk., 2020).

Segmentasi pasar memainkan peran penting dalam mengatasi kredit macet dengan mengelompokkan konsumen berdasarkan karakteristik tertentu. Hal ini memungkinkan bank untuk menyesuaikan strategi penanganan sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen, sehingga dapat merancang solusi yang lebih efektif untuk mengurangi risiko kredit macet.

Implementasi Strategi

Menurut hasil analisis Matriks Space KSP Semerbak Citra Wangon yang mana berada pada kuadran 1 agresif, dengan memaksimalkan keunggulan yang dimiliki dan menangkalkan risiko yang ada. Hubungan antara Pendekatan agresif dengan penyelesaian kredit macet ini berfokus pada percepatan penyelesaian kredit bermasalah dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Dalam upaya mengatasi masalah kredit, KSP Semerbak Citra Wangon dapat melakukan berbagai cara. Berikut beberapa cara antara lain:

a. Penurunan Suku Bunga

Penurunan suku bunga kredit bertujuan mengurangi beban bunga pada pinjaman yang ada, sehingga peminjam dapat membayar cicilan bulanan yang lebih rendah. Suku bunga yang lebih rendah membantu peminjam menghemat uang dan mempercepat pelunasan pinjaman.

b. Perpanjangan Jangka Waktu Kredit

Perpanjangan jangka waktu bertujuan untuk memperpanjang masa pembayaran pinjaman, sehingga cicilan bulanan menjadi lebih ringan. Namun, meskipun memberikan keleluasaan, perpanjangan tenor dapat meningkatkan total biaya akibat penambahan bunga selama periode yang lebih lama.

c. Pengurangan Tunggakan Pokok

Pengurangan tunggakan pokok adalah proses mengurangi jumlah utang pokok yang harus dibayar peminjam, baik melalui penghapusan sebagian utang atau kesepakatan pembayaran bertahap yang lebih terjangkau. Hal ini memberikan peminjam kesempatan untuk melunasi pinjaman lebih cepat.

d. Pengurangan Tunggakan Bunga

Pengurangan tunggakan bunga adalah upaya untuk mengurangi jumlah bunga yang belum dibayar oleh peminjam, bisa melalui penghapusan sebagian tunggakan atau kesepakatan suku bunga yang lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan beban bunga yang ditanggung peminjam.

e. Penambahan Fasilitas Kredit Baru

Restrukturisasi melibatkan penambahan fasilitas kredit atau pembiayaan baru untuk membantu peminjam memenuhi kewajibannya, memberikan akses dana tambahan atau mendukung kebutuhan likuiditas.

f. Rescheduling: Perubahan jadwal pembayaran dan jangka waktu kredit. Tunggakan pokok dan bunga dikapitalisasi dan dijadwalkan ulang (Bahar, 2020).

g. Reconditioning: Perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit (tidak hanya jadwal), bisa termasuk keringanan bunga bagi debitur yang kooperatif dan memiliki usaha berpotensi.

h. Restructuring: Perubahan lebih luas pada syarat kredit, termasuk penambahan dana, konversi bunga menjadi pokok baru, atau konversi kredit menjadi investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian teoritis tentang kredit, khususnya yang berfokus pada kredit bermasalah (NPL) dan manajemen keuangan koperasi, mengungkap wawasan penting tentang kompleksitas dinamika kredit di lembaga keuangan seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Semerbak Citra Wangon. Kredit didefinisikan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh OJK sebagai perjanjian antara bank dan peminjam yang mensyaratkan pembayaran kembali disertai bunga. Kredit bermasalah dapat muncul dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya, yang menyebabkan kerugian operasional bagi koperasi atau bank. Strategi untuk menyelesaikan masalah ini meliputi penyelesaian damai, resolusi hukum, dan penyesuaian kondisi berdasarkan keinginan peminjam.

Analisis kekuatan keuangan KSP Semerbak Citra Wangon, keunggulan kompetitif, stabilitas lingkungan, dan kekuatan industri menunjukkan landasan yang kokoh dalam kuadran agresif untuk peluang pertumbuhan. Strategi yang efektif untuk mengelola tantangan terkait kredit meliputi penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu kredit, dan restrukturisasi kewajiban untuk meningkatkan pembayaran kembali dan mempertahankan kelangsungan operasional. Dengan menyesuaikan solusi melalui segmentasi pasar dan kebijakan regulasi yang responsif, KSP Semerbak Citra Wangon dapat menavigasi lanskap manajemen kredit dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan anggota dan stabilitas keuangan koperasi.

Berdasarkan analisis pendekatan Matriks SPACE terhadap taktik penyelesaian kredit macet pada kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Wangon, koperasi ini terletak pada Kuadran I (Agresif), dengan koordinat (5,00, 2,67). Hal ini menunjukkan bahwa KSP Semerbak Citra Wangon didukung oleh kondisi eksternal yang menguntungkan (IS dan ES) dan memiliki kekuatan internal yang kuat (FS dan CA).

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Fauzi, Prisila Damayanty, Citra Swantika Pane, Eka Amelia Chiesa Julianti, Galuh Putri Elok, & Ibnu Rivai. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.713>
- Adolph, R. (2016). *PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT KEPADA PELAKU UMKM: TINJAUAN YURIDIS*. 1–23.
- Alfianar, D. R., Simatupang, D. O., & Widiastuti, M. M. D. (2020). Analisis I-E (Internal-Eksternal) Matriks dan Strategic Position and Action Evaluation (Space) dalam Pengembangan Usaha Nugget Ikan. *Musamus Journal of Agribusiness*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v0i0.3273>
- Bahar, H. (2020). *Terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru settlement and impact credit settle strategy toward financial performance in PT Barru Branch Sulselbar Branch*. 178–186.
- Bpr, D. I., Semesta, N. U. R., Kc, I., & Hermawansyah, M. H. (2020). *PADA PRODUK KREDIT CEPAT Oleh : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM JANUARI 2020 DI BPR NUR SEMESTA INDAH KC . JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S . E)*.
- Djuarni, W., & Apriliani, S. D. (2023). *PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SMPN 5 CIKALONGKULON PERIODE TAHUN 2019-2023 Undang-Undang*.

- Hidayatulloh, S., Darsono, D., & Riptanti, E. W. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Keripik Bakso Goreng Sumber Rejeki Dengan Pendekatan SPACE. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 241–262. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1477>
- Kelola, T. (2023). *Kebijakan Kredit Sektoral terkait Aspek Kebijakan Kredit terkait Aspek Lingkungan , Sosial , dan Tata Kelola (LST)*.
- Komang Indra Apsaridewi. (2023). Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank. *Kertha Wicaksana*, 17(1), 59–73. <https://doi.org/10.22225/kw.17.1.2023.59-73>
- Marfo, M., Ashitey ARMAH, A., Ofei, E. F., Coffie, I. S., Adadevoh, L., Pattnaik, S. K., Reindoph, C. A., & Annan, E. (2024). Competitive advantage and sustainability in Ghanaian microfinance institutions: the mediating role of strategic capabilities. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00390-w>
- Ngurawan, Y. I., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit di PT. Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1579–1590.
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 378–385.
- Paramarta, V., Fasya, R., & ... (2024). Implementasi Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Digital Sebagai Upaya Peningkatan Siswa Baru. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(2). <https://journal.staiyapiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/1047>
- Porter, Michael, E. (1993). “Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul.” *PT. Gramedia, Jakarta*, 4(2), 1–28.
- Space, M., & Studi, P. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA ‘DIKA BAN KALASAN’ DENGAN PENDEKATAN MATRIKS SPACE (PENDEKATAN STUDI KASUS)*. 0328, 203–218.
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2024). Analysis of Financial Performance in Manufacturing Companies Using Financial Ratios. *International Journal of ...*, 3(1), 327–336. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i1.797>
- Triyono, A. (2020). *MENAKAR KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI TENGAH PANDEMI COVID-*. https://www.academia.edu/45183261/MENAKAR_KETERBUKAAN_INFORMASI_PUBLIK_DI_TENGAH_PANDEMI_COVID_
- Tyvanov, V., Syafel, H., Meilani, C., Permohonan, A., Dalam, K., Tyvanov, V., Syafel, H., & Meilani, C. (2025). *MANUFAKTUR*. 4(1), 348–357.
- Ziyadatus, S. (2021). *ANALISIS PERMASALAHAN KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Utama Cibadak, Kabupaten Sukabumi)*. <https://id.scribd.com/document/542981316/ANALISIS-PERMASALAHAN-KREDIT-MACET-PADA-KOPERASISIMPAN-PINJAM-Studi-Kasus-pada-Koperasi-Simpan-Pinjam-Citra-Utama-Cibadak-Kabupaten-Sukabumi>